

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data dan temuan penelitian penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja sama kedua negara terbentuk karena adanya potensi yang dimiliki serta dianggap menguntungkan bagi kedua belah pihak. Tiongkok yang melihat potensi besar di Indonesia untuk berinvestasi sesuai dengan tujuan memperoleh bijih nikel bagi industri baterai kendaraan listrik di negara mereka, kemudian Indonesia sebagai pihak yang membutuhkan pengembangan teknologi serta penyertaan modal.

Indonesia dan Tiongkok bekerja sama untuk membangun dan mengembangkan infrastruktur pengolahan komponen baterai listrik sehingga implementasinya dapat dilakukan dengan baik, tetapi masih ada beberapa permasalahan. Penulis berpendapat bahwa Indonesia dan Tiongkok telah menjalin hubungan yang aktif dalam pengembangan infrastruktur komponen baterai listrik, namun kerja sama ini memiliki beberapa hambatan. Hal ini tentu menyebabkan adanya ketidakpastian bagi pihak Tiongkok, namun Indonesia sudah memiliki langkah-langkah strategis untuk menanggulangi permasalahan ini.

Implementasi kerja sama Indonesia dengan Tiongkok menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat, stabilitas ekonomi nasional, pengembangan teknologi serta pengetahuan yang diperoleh dari transfer teknologi dan *capacity building* dengan Tiongkok, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam negeri di bidang pengolahan nikel menjadi komponen baterai listrik, penciptaan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja lokal yang memiliki keahlian di bidangnya, dan penguatan hubungan baik yang sudah ada antara Indonesia dengan Tiongkok.

Kerja sama ini menguntungkan kedua belah negara baik Indonesia yang menerima transfer teknologi dan pengetahuan mengenai teknologi pengolahan bijih nikel untuk pembangunan negara di masa depan, sehingga perusahaan di Indonesia dapat mengoperasikan teknologi tersebut secara mandiri dengan menggunakan

sumber daya manusia di Indonesia. Selanjutnya, Tiongkok juga mendapatkan pasokan komponen baterai listrik untuk kebutuhan industri negaranya dan memperoleh transfer pengetahuan mengenai pertambangan yang ramah lingkungan.

## **6.2 Saran**

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan temuan selama penelitian yang di antaranya:

### **6.2.1 Saran Praktis**

Penulis menyarankan agar Pemerintah Indonesia dan Tiongkok sebagai pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk membangun infrastruktur pengolahan nikel sehingga dapat memaksimalkan proses pengembangan serta menyelesaikan masalah apa pun yang muncul. Pemerintah Indonesia perlu memperbanyak proyek pembangunan suatu fasilitas produksi di daerah lainnya untuk memperoleh pemerataan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan, bukan hanya di suatu daerah atau terhadap suatu kelompok masyarakat tertentu saja. Pemerintah Indonesia juga perlu mengawasi kepatuhan perusahaan asal Tiongkok seperti Huayou dalam menaati kesepakatan kerja sama dengan Vale Indonesia.

### **6.2.2 Saran Akademis**

Mengingat kerja sama Indonesia dan Tiongkok melalui Vale Indonesia dengan Huayou pada pembangunan smelter HPAL di Blok Pomalaa masih berlangsung diperkirakan hingga tahun 2026 serta akan berlanjut menuju kegiatan operasional, maka penulis merekomendasikan kepada akademisi atau peneliti lain yang berminat untuk membahas studi kasus pengembangan smelter HPAL di Blok Pomalaa ini untuk menelitinya juga. Peneliti atau akademisi lain dapat melakukan penelitian dari sudut pandang yang lain dan mengisi kekosongan yang masih ada dalam penelitian ini.